

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju ini, permasalahan penggunaan narkoba dikalangan generasi muda menjadi isu yang cukup serius. Narkoba adalah zat-zat yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan menyebabkan ketergantungan, serta dapat menimbulkan efek samping berbahaya bagi kesehatan. Prevalensi penyalahgunaan narkoba menunjukkan penurunan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, angka prevalensi 1,95% dan menurun menjadi 1,73% pada tahun 2023.

Namun data Polri menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah terlapor kasus narkoba. Pada tahun 2022 tercatat 44.983 orang, meningkat menjadi 50.291 orang pada tahun 2023, dan hingga November 2024 mencapai 53.672 orang. Data BNN tahun 2024 mencatat bahwa jumlah pengguna narkoba yang berhasil berhenti mengalami penurunan sekitar 0,6% dari total 4,53 juta jiwa, sehingga sekitar satu juta jiwa penduduk Indonesia berhasil diselamatkan dari pengaruh narkoba. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 281,6 juta jiwa pada pertengahan tahun 2024, kondisi ini tetap

memerlukan perhatian serius dari pemerintah (Poerwanti, 2025).

Dampak dari penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh, gangguan mental dan masalah sosial. Dampak lain narkoba dibagi menjadi tiga, antara lain dampak terhadap diri sendiri, dampak terhadap lingkungan, dan dampak terhadap bangsa (Dwijaya et al., 2022).

Rehabilitasi pecandu narkoba di Indonesia seringkali menghadapi tantangan, khususnya dalam dimensi sosial dan spiritual. Riset yang dilakukan oleh Dale & Daniel menjelaskan bahwa spiritualitas dapat menjadi jalan dalam upaya memberdayakan klien terutama secara sosial dan emosional (Taftazani et al., 2023).

Penyebab penyalahgunaan narkoba, diantaranya seperti pengetahuan sikap, kepribadian, keluarga, ekonomi dan kelompok sosial. Selain itu faktor agama juga menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba, karena kurangnya pemahaman agama (Istikomah et al., 2022).

Landasan yang mendasari narkoba dilarang agama terdapat dalam Al-Qur'ān surat Al Maidah ayat 90 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ

عَمِلَ الشَّيْطَانُ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

Ayat di atas menegaskan bahwa segala sesuatu yang memabukkan dan merusak kesadaran, termasuk narkoba, adalah perbuatan keji yang harus dihindari agar manusia memperoleh keberuntungan hidup. Namun bagi para eks pengguna narkoba, menghindari jeratan tersebut bukanlah perkara mudah karena adanya luka batin dan kehampaan spiritual yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ruang batin atau sisi psikologis para santri di Pondok Pesantren Metal Tobat, yakni bagaimana mereka berjuang memulihkan kondisi mental dan batinnya setelah terlepas dari ketergantungan. Melalui pendekatan studi kasus, pembahasan ini ingin melihat bagaimana nilai-nilai agama dalam Surat Al-Maidah ayat 90 tersebut tidak hanya dipahami sebagai larangan, tetapi menjadi fondasi bagi mereka untuk bangkit, menyembuhkan trauma masa lalu, dan menemukan kembali ketenangan jiwa yang sempat hilang akibat narkoba.

Pondok Pesantren (Ponpes) Metal Tobat Sunan Kalijaga memiliki metode yang unik dalam mengatasi eks

pengguna narkoba. Berbeda dengan pondok pesantren lainnya yang memberikan pendidikan kepada orang-orang yang ingin memperdalam ilmu agama, Ponpes Metal tobat menampung orang-orang yang tidak diterima oleh masyarakat setelah mereka melakukan tindakan yang menyimpang dan melanggar hukum serta ingin bertaubat. Di Ponpes ini, para eks pengguna narkoba berjuang untuk menemukan kembali jati diri dan membangun ruang batin yang lebih positif. Ruang batin yang tadinya dipenuhi dengan kegelapan, mulai diisi dengan harapan dan keinginan untuk berubah. Para santri dari latar belakang yang berbeda-beda ini memanfaatkan pengalaman pahit sebagai pelajaran berharga dalam menyusuri jalan kehidupan baru.

Dari santri yang pernah terjerat narkoba, muncul berbagai cerita inspiratif. Ada yang asalnya dari keluarga *broken home*, ada terpengaruh lingkungan pertemanan yang salah, ada juga terpengaruh lingkungan kerja yang negatif dan lain-lain. Guna mengatasi eks pengguna narkoba tersebut Ponpes metal tobat menggunakan pendekatan-pendekatan khusus dengan cara-cara islam menurut Al-Qur'ān dan Hadist untuk dapat mengarahkan eks pengguna narkoba tersebut agar lebih patuh dan taat kepada perintah agama. Mereka diberi keleluasaan untuk dapat mengembangkan diri selagi masih dalam batasan nilai dan norma agama. Ponpes Metal Tobat juga

memperbolehkan santrinya untuk bebas berekspresi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Pesantren ini mempunyai kelompok musik khusus santri bernama Sholmet, yang merupakan singkatan dari Sholawat Metal. Sholmet ini adalah group dakwah yang menggunakan musik. Group sholmet yang kebanyakan dari kalangan remaja, mantan pecandu narkoba, anak jalanan yang bertato dan bertindik, mereka juga selalu mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Ponpes Metal Tobat. Kegiatan rutinan ini selalu menampilkan lagu-lagu yang dalam liriknya mengandung pendidikan dan nasehat bagi para penontonnya. Group musik Sholmet juga berperan dalam mengendalikan serta menekan tingkat kenakalan anak dan remaja. Pengunjung atau penggemar group musik Sholmet sebagian besar para anak dan remaja sebagai tanda bukti bahwa group musik Sholmet diterima di kalangan penerus bangsa dan diterima oleh kalangan masyarakat.

Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Ruang Batin Eks Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap). Ruang batin seorang Eks Pengguna Narkoba merupakan fokus penting dalam memahami proses pemulihan mereka. Ruang internal ini mencakup aspek psikologis, sosiokultural, dan spiritual. Banyak eks pengguna

narkoba mengalami trauma, stigma sosial, dan kesulitan untuk berintegrasi kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dapat mendukung mereka dan menciptakan ruang internal yang positif. Melalui pendekatan spiritual, pesantren ini diharapkan mampu memberikan landasan yang kokoh bagi para eks pecandu narkoba untuk membantu mereka membangun identitas baru dan melepaskan diri dari masa lalu yang kelam.

B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah

1. Bagaimana konsep dinamika ruang batin dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana proses rehabilitasi sebagai mekanisme penyucian jiwa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep dinamika ruang batin dalam Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui proses rehabilitasi sebagai mekanisme penyucian jiwa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih dalam menangani

pengalaman dan kondisi psikologi eks pengguna narkoba di lingkungan pesantren. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengelola pesantren tentang masalah penyalahgunaan narkoba dan pentingnya dukungan sosial bagi eks pengguna narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah wawasan pengeatahuan.
- b. Untuk Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan selanjutnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan rujukan pada kajian yang sama tetapi dengan ruang lingkup yang luas.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah sifat atau penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut hasil karya sendiri, tidak menjiplak dan tidak melakukan plagiarise. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti dengan mencari berbagai sumber data skunder yang nantinya akan mendukung penelitian

tersebut sudah sejauh mana mengalami perkembangan sehingga permasalahan yang ada pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti semakin jelas sehingga dapat dianalisis dengan baik, beberapa peneliti terdahulu yang dapat dijadikan acuan maupun bahan perbandingan sebagai berikut:

1. Syaeful Anwar (2020)

Syaeful Anwar dalam skripsinya yang berjudul Remaja Nakal Pondok Pesantren Metal Tobat (Studi Deskriptif Perubahan Perilaku). Penelitian ini secara khusus mengamati remaja nakal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Metal Tobat. Dengan penggabungan antara Pendidikan Agama Islam dan budaya. Dalam penelitian ini pendekatan yang diambil yaitu pendekatan holistic dengan mempertimbangkan faktor penyebab perilaku nakal dari berbagai aspek social, psikologis dan budaya.

Remaja nakal di Ponpes Metal Tobat Sunan Kalijaga dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan ringan, sedang dan berat. Remaja nakal golongan ringan yaitu remaja yang memiliki latar belakang mengonsumsi minuman keras dan pemabuk. Remaja nakal golongan sedang yaitu remaja yang mengonsumsi narkoba. Remaja nakal golongan berat yaitu remaja yang menunjukkan ekse

parah akibat mengonsumsi narkoba, mereka menjadi pemabuk, brandalan dan mengalami gangguan kejiwaan. Hasil Penelitian ini Remaja Nakal yang mengikuti program rehabilitasi di pondok pesantren metal tobat sunan kalijaga mengalami perubahan perilaku yang signifikan (Anwar Syaeful, 2020).

2. Christine Anugrah Marbun (2024)

Christine Anugrah Marbun pada skripsinya yang berjudul Resilensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Panti rehabilitasi meneliti responden sebanyak tiga responden dengan usia responden yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resilensi responden pertama ditahap thriving (perkembangan pesat), responden kedua berada ditahap recovery (pemulihan) menuju thriving (perkembangan pesat), responden ketiga berada di tahap thriving (perkembangan pesat). Berdasarkan hal tersebut responden 1 dan 3 sudah mencapai tahap akhir resilensi yaitu thriving (perkembangan pesat), sementara responden 2 sedang dalam proses mencapai akhir resilensi (Marbun Christine Anugrah, 2024).

3. Nadir Ariyanti (2024)

Nadir Ariyanti pada skripsinya tidak hanya menganalisis peran rehabilitasi berdasarkan UU NO. 35 tahun 2009 tentang narkoba, tetapi juga meninjau prinsip

rehabilitasi dalam hukum pidana islam, seperti konsep takzir (hukuman edukatif) dan kemaslahatan umum. Ariyanti mengevaluasi sejauh mana Lembaga rehabilitasi berhasil menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia dengan analisis dampak kuartif dan kendala implementasi. Penelitian ini mengkaji Putusan Pengadilan Negri NO. 111/Pid.sus/2016/PN PBG, dimana pelaku penyalahgunaan narkoba diarahkan ke rehabilitasi social di YPI Nurul Ikhsan Al Islami Purbalingga.

Hasil penelitian ini yaitu Lembaga Rehabilitasi memiliki peran penting dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di indonesia. Kualitas program rehabilitasi yang disediakan pemerintah sangat mempengaruhi keberhasilan rehabilitasi. Program rehabilitasi berbasis nilai-nilai islam dapat membantu menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia (Ariyanti Nadir, 2024).

4. Ahmad Tri Wahyudi (2023)

Penelitian karya Ahmad Tri Wahyudi yang berjudul Bimbingan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu). Kajian ini secara khusus menyoroti pendekatan pesantren yang masih jarang dibahas dalam

rehabilitasi umum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan spiritual di lembaga ini terbagi ke dalam tiga pilar utama yaitu aspek keilmuan, Amaliyah, dan Riyāḍah.

Pada aspek keilmuan, santri dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai akhlak, syariah, fiqih, serta pendalaman Al-Qur'ān dan Hadist. Sementara itu, bimbingan Amaliyah diterapkan melalui pembiasaan ibadah harian seperti doa, kedisiplinan shalat fardhu, dan tadarus Al-Qur'ān. Adapun bimbingan Riyāḍah mencakup olah batin melalui puasa, istighosah, serta muhadloroh.

Secara prosedural, pesantren ini menjalankan enam fase rehabilitasi yang sistematis, dimulai dari tahap asesmen dan adaptasi, dilanjutkan dengan masa pra-bimbingan dan bimbingan inti, hingga diakhiri dengan tahap sosialisasi serta evaluasi akhir (Wahyudi Tri Ahmad, 2023).

5. Fitriani (2022)

Fitriani dalam skripsinya berjudul Peran Terapi Religi Terhadap Kesehatan Mental Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Ikhwan Suci Hati. Penelitian ini menemukan bahwa bimbingan religius tidak hanya memperbaiki kesehatan mental tetapi juga meningkatkan sikap kerja sama dan pandangan hidup positif di kalangan

pecandu, yang menunjukkan keberhasilan terapi religius dalam menciptakan perubahan perilaku yang signifikan.

Hasil penelitian dari aspek kematangan emosional, pecandu dapat mengendalikan dirinya sehingga emosional dapat terkontrol dengan baik. Kemudian dari aspek kerja sama, pecandu mau mendengarkan pendapat orang lain, dan berjiwa sosial yang tinggi, serta saling membantu dalam mengerjakan tanggung jawab. Sedangkan dari aspek pandangan hidup, pecandu mampu mengamalkan ibadah dengan kesadaran dari diri sendiri tanpa paksaan dan menjadikan hidupnya lebih tenang dan bahagia (Fitriani, 2022).

6. Muslimah (2022)

Muslimah dalam skripsinya berjudul Metode Pendidikan Islam Bagi Korban Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Tobat efektif dalam menangani korban narkoba melalui pendekatan rehabilitasi mental dan spiritual yang terintegrasi. Temuan utama mengungkapkan bahwa proses penyembuhan dilakukan melalui metode ceramah untuk memberikan pemahaman agama dan metode pembiasaan (istiqamah) untuk mengubah perilaku buruk menjadi mulia. Praktik ibadah seperti shalat lima waktu, puasa

sunnah (Senin-Kamis, Daud, Mutih, hingga Ngrowot), serta Žikir melalui istighozah dan shalawat terbukti mampu membersihkan jiwa dan memperbaiki akal santri yang sempat rusak akibat narkoba. Meskipun proses kesembuhan memerlukan waktu yang cukup lama berkisar antara satu hingga dua tahun penelitian ini menyimpulkan bahwa kunci keberhasilan santri terletak pada pembersihan batin dan penyerahan diri sepenuhnya kepada pertolongan Allah SWT, yang akhirnya membentuk karakter baru yang lebih tenang dan religius (Muslimah, 2022).

F. Tinjauan Pustaka

Ruang batin eks pengguna narkoba merupakan tema yang penting untuk diteliti, terutama dalam konteks rehabilitasi di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual dan psikologis mantan pengguna narkoba dalam proses pemulihan.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan dewasa telah menjadi masalah serius di Indonesia, yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan rehabilitasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dalam rehabilitasi dapat memberikan dampak positif bagi individu yang berjuang melawan kecanduan. Taftazani et al. Mengemukakan bahwa pendekatan spiritualisme Islam di pondok pesantren suryalaya

mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi perilaku lebih positif melalui ritual keagamaan (Taftazani et al., 2023).

Lebih lanjut, Azwar menekankan pentingnya peran layanan konseling realitas untuk membangun kepercayaan diri warga binaan mantan pemakai narkoba (Azwar, 2022). Konseling yang efektif dapat membantu eks pengguna narkoba memahami pengalaman mereka. Dalam konteks ini dukungan keluarga juga berperan penting. Penelitian oleh Ibnu, Nurul dan Aynun. Menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat menjaga konsistensi pemulihan dan mencegah terjadinya relapse pada mantan pengguna narkoba (Amri et al., 2022).

Di sisi lain stigma masyarakat terhadap mantan pengguna narkoba sering kali menjadi penghalang dalam proses pemulihan mereka. Alifya dan Mamesah mengungkapkan bahwa stigma dapat mempengaruhi konsep diri remaja penyalahgunaan narkoba, sehingga penting untuk mengedukasi masyarakat agar lebih memahami dan mendukung proses rehabilitasi (Mamesah, 2021).

Oleh karena itu upaya untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba sangat diperlukan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Ruang batin eks pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan

spiritual, dukungan keluarga dan stigma sosial. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman mereka, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pemulihan eks pengguna narkoba di lingkungan pesantren.

G. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Abdussamad, 2021).

Menurut Prof. Dr. Sugiono metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus atau *case study* merupakan salah satu dari beberapa metode penelitian kualitatif yang membahas suatu kasus secara mendalam dengan menyertakan berbagai sumber informasi. Metode studi kasus dalam tradisi penelitian kualitatif sangat diperhitungkan John W. Creswell memasukannya dalam lima metode besar dalam penelitian kualitatif, antara lain yaitu study biografi (*study tokoh*), fenomenologi, *grounded theory*, studi kasus (*case study*), dan etnografi. Bahkan Adelman menjelaskan studi kasus memiliki keunggulan kuat dalam membaca sebuah realitas atau kasus, dapat melakukan generalisasi meskipun sulit, mewakili beragam sudut pandang dan dapat menawarkan interpretasi alternatif dan hasil studi kasus dapat menjadi umpan balik bagi lembaga dan melakukan evaluasi formatif (Ridlo, 2023).

Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus dipahami sebagai sebuah eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem terikat (*bounded system*), seperti satu sekolah, satu kelas, atau satu kebijakan pendidikan tertentu yang memiliki keunikan khusus. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi luas, melainkan untuk memberikan pemahaman

yang tuntas dan mendetail mengenai fenomena spesifik dalam konteks pendidikan yang nyata. Dalam praktiknya, peneliti diposisikan sebagai instrumen utama yang hadir langsung di lingkungan sekolah untuk menangkap dinamika interaksi, budaya, dan perilaku subjek penelitian secara apa adanya (*naturalistic setting*) (Zulfa et al., 2025).

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih, dikarenakan penelitian ini akan secara langsung mendapatkan data melalui pengamatan peristiwa dan kejadian, apa saja yang berkaitan dengan pelaksanaan serta evaluasi ruang batin eks pengguna narkoba di Ponpes Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu, sehingga data yang diperoleh benar-benar berdasarkan hasil dari pengamatan yang ada di lapangan. Dari keterangan ini, pemilihan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang dilakukan peneliti, berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan gambaran serta evaluasi Ruang Batin Eks Pengguna Narkoba di Ponpes Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu.

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sosial dari persepektif individu atau kelompok yang terlibat. Penelitian kualitatif tidak bergantung pada data numerik melainkan menggunakan narasi dan deskripsi

untuk menggambarkan realitas yang diteliti. Metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi makna dan konteks dari fenomena yang diteliti.

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Strategi penyelidikan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi penyelidikan studi kasus. Menurut Patton Studi kasus adalah perlakuan deskriptif, analitik, interpretatif dan evaluatif tentang data deskriptif yang lebih komprehensif yang ada dalam rekaman kasus (Fattah, 2023).

Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendekati suatu fenomena secara cermat dan mempelajari aspek-aspek yang sering diabaikan oleh metode penelitian lain. Dalam teori-teori yang mendukung metode ini, terdapat fokus pada kasus tunggal atau sejumlah kasus terbatas, yang memungkinkan peneliti untuk merinci informasi dan konteks yang relevan. Dengan demikian, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terkait dengan fenomena tersebut. Dengan memahami dasar-dasar

metode studi kasus dan aplikasinya, kita dapat lebih menghargai kekuatan dan relevansinya dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di dunia nyata.

Adapun kelebihan dan kekurangan penelitian studi kasus yaitu:

a. Kelebihan

Studi kasus bisa mengungkap hal-hal spesifik, detail dan rinci dan bisa dijelaskan dengan penelitian yang lain. Penelitian studi kasus juga bisa mengungkap makna dibalik permasalahan atau fenomena yang diteliti dengan kondisi sesuai fakta. Tak hanya sekedar memberi laporan secara faktual, namun juga memberi suasana dan pikiran yang mampu dikembangkan lebih menjadi bahan-bahan penelitian

b. Kekurangan

Studi kasus tidak selalu cocok dengan menggunakan penelitian kuantitatif, karena tujuan yang digunakan untuk menggeneralisasi. Studi kasus bersifat observasional yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung, sehingga bisa mendapatkan data yang valid.

Langkah-langkah dalam penelitian studi kasus antara lain:

a. Pemilihan Kasus

Pemilihan kasus harus berdasarkan alasan yang matang, sehingga penelitian berjalan dengan proses-proses penelitian teratur sesuai prosedur dan bisa mencapai tujuan penelitian. Kasus harus bisa disesuaikan pada tujuan penelitian. Selain itu kasus yang dijadikan permasalahan harus masuk akal dan memiliki latar belakang yang jelas.

b. Pengumpulan Data

Dilakukan dengan mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian, pengumpulan data bisa disesuaikan dengan penelitian. Observasi, wawancara, analisis dokumen, survei dan beberapa di antaranya menjadi pilihan yang bisa dipakai. Selain itu, harus memperhatikan objek yang diteliti, sehingga data yang didapatkan mampu dibuktikan atau diuji secara valid.

c. Analisis Data

Dilakukan setelah mendapatkan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, setelah data dikumpulkan sehingga peneliti akan melakukan analisis dan mengorganisasi serta melakukan klarifikasi temuan-temuan yang ada. Teknik analisis data yang dipakai juga harus jelas sehingga tidak menemukan masalah.

d. Perbaikan

Dilakukan guna hasil penelitian bisa sempurna, sehingga perbaikan diperlukan meskipun data-data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasi. Tujuannya untuk penguatan atau penyempurnaan hasil penelitian. Peneliti membutuhkan data-data baru sehingga peneliti terjun ke lapangan dalam mendapatkan data.

e. Penulisan Laporan

Langkah ini harus dilakukan secara urut sehingga bisa dipahami dengan mudah. Selain itu penulisan laporan terhadap penelitian juga harus komunikatif dengan memakai bahasa baku, efektif dan efisien dan jelas (Poltak et al., 2024).

2. Sampling

Dalam penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih individu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, *Purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu pengalaman eks pengguna narkoba di pondok pesantren.

Snowball adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menjangkau populasi yang sulit diakses atau tersembunyi. Dalam teknik ini, peneliti memulai dengan sejumlah responden awal yang memenuhi kriteria penelitian dan meminta mereka untuk merekomendasikan individu lain yang juga memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini, peneliti mulai dengan satu orang eks pengguna narkoba yang ada di pondok pesantren dan minta kepada satu orang ini untuk merekomendasikan temannya yang juga mempunyai pengalaman yang serupa sehingga sampel makin luas dan beragam (Subhaktiyasa, 2024).

3. Metode Pengambilan Data

Berikut adalah beberapa metode pengambilan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

a. Wawancara

Yaitu metode pengambilan data melalui percakapan langsung dengan responden. Wawancara dilakukan kepada Pengasuh Ponpes Metal Tobat, Pengurus Ponpes Metal Tobat, dan Eks pengguna narkoba.

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yang dilangsungkan yaitu Ponpes Metal Tobat kompleks

Jeddah atau Pondok Kapal, untuk memperoleh dan mendapatkan informasi yang valid langsung dari sumbernya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sebagai satu pilihan yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data yang diperuntukan bagi subjek penelitian. Dalam teknik ini biasanya meliputi kebijakan lembaga terkait, agenda kegiatan harian maupun pada hari-hari tertentu dan dokumen-dokumen yang sudah terbukukan, teknik dokumentasi sering digunakan dalam penelitian lapangan untuk mendapatkan data dan menguatkan informasi yang sebelumnya didapat. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti juga mampu memperoleh data yang terdapat pada buku catatan perkembangan dan pemulihan, laporan-laporan dan surat yang ada di Ponpes Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu. diharapkan juga dari gambar maupun dokumen yang ada dapat menjadi bukti yang kuat bagi peneliti, sehingga penelitian ini benar-benar dilakukan secara objektif.

d. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain

Penelitian ini dipilih guna memahami pengalaman subjektif, persepsi dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap proses pemulihan eks-pengguna narkoba.

Rencana kerja Lapangan

- a. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu yang berada di Desa Bulusari RT 006 RW VI Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu pondok pesantren ini memiliki keunikan berbeda dari pesantren lain. Keunikan pesantren ini adalah menggabungkan pendidikan agama dengan rehabilitasi sosial. Pendidikan agama berfungsi untuk memberikan dasar moral dan spiritual kepada para individu.

Di lingkungan pesantren, pendidikan agama ini biasanya mengajarkan nilai-nilai, etika dan prinsip-prinsip hidup yang baik sesuai ajaran agama. Tujuannya adalah membangun karakter dan memberikan bimbingan spiritual, yang bisa membantu mereka menjauhi perilaku negatif termasuk narkoba.

Sementara itu rehabilitasi sosial adalah proses yang membantu individu untuk bisa kembali ke masyarakat dengan cara yang positif meliputi berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan dukungan sosial yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi, baik dari segi mental maupun sosial. Dalam konteks eks pengguna narkoba, ini penting untuk mengurangi stigma dan membantu mereka beradaptasi kembali ke lingkungan sosial. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

- 1) Aksesibilitas: Peneliti akan menjalin komunikasi dengan pengelola pondok pesantren untuk mendapatkan izin dan akses ke lokasi.
 - 2) Pertimbangan etis: Menjaga privasi dan keamanan para santri selama proses penelitian.
- b. Perkiraan Jumlah Responden :

- 1) Eks pengguna narkoba (santri binaan) tiga orang
Alasan pemilihan jumlah responden yaitu jumlah ini dianggap cukup untuk memberikan variasi pengalaman dan persepektif, namun memungkinkan wawancara mendalam dan analisis yang komperhensif.
- 2) Kriteria responden:

- a) Santri yang sedang menjalani rehabilitasi
- b) Minimal berusia 20 tahun
- c) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian

3) Waktu penelitian

Total waktu enam belas minggu (empat bulan) dimulai dari 18 Juli sampai 7 November 2025.

4) Antisipasi hambatan dan solusi

Hambatan :

a) Kesulitan mendapatkan akses

Pihak pondok pesantren mungkin enggan memberikan izin atau akses penuh.

b) Kurangnya keterbukaan responden

Responden mungkin merasa tidak nyaman atau takut untuk berbagi pengalaman pribadi.

c) Keterbatasan waktu

Jadwal penelitian mungkin terganggu oleh kegiatan atau kejadian tak terduga.

d) Data tidak lengkap

Dokumen atau informasi yang dibutuhkan mungkin tidak tersedia atau sulit akses.

Solusi :

a) Membangun hubungan baik

Menjalin komunikasi yang baik dan membangun kepercayaan dengan pihak pondok pesantren.

b) Menjelaskan tujuan penelitian

Memberikan penjelasan yang jelas dan meyakinkan tentang tujuan dan manfaat penelitian.

c) Menjaga kerahasiaan

Menjamin kerahasiaan dan anonimitas responden.

d) Fleksibilitas

Bersikap fleksibel dan adaptif terhadap perubahan jadwal atau kondisi di lapangan.

e) Menggunakan sumber alternatif

Mencari sumber dan alternatif atau melakukan wawancara tambahan jika diperlukan.

e. Pendekatan dalam Analisis Data

Pendekatan dalam analisis data menggunakan analisis data interaktif miles and huberman. Analisis miles and huberman terdapat tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Mereduksi data (*data reduction*) yakni proses penempatan, fokus, penyederhanaan, transformasi pada data.

Proses tersebut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya coding atau membuat catatan dan ringkasan.

Penyajian data (*data display*) yakni proses pengolahan data awal agar data tersebut dapat dianalisis kemudian diambil sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat matriks, tabel, gambar, alur, kurva dan sebagainya.

Penarikan kesimpulan yaitu proses memahami pola, alur atau penjelasan dari data. Pada proses ini peneliti berupaya mendapatkan pemahaman atas data yang dimiliki. Terakhir verifikasi data yaitu proses pemeriksaan ulang atas kebenaran data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data untuk tujuan validitas (Sulistyawati, 2023).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi ini secara menyeluruh, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah lain. Maka perlu dikemukakan sistematika penulisan skripsi yang merupakan kerangka dan pedoman dari penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas keaslian penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan strategi penyelidikan, sampling, metode pengambilan data, desain penelitian dan pendekatan dalam analisis data.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum dan hasil dari metodologi penelitian.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berupa daftar pustaka, lampiran, kesimpulan dan saran serta daftar riwayat hidup.